

## STUDI KUALITATIF TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHIMANAJEMEN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH

Duryana<sup>1</sup>, Andanika<sup>2</sup>, Dwi Astuty Arfah<sup>3</sup>.

<sup>1</sup> STIE Makassar Maju

<sup>1</sup>email: [duryana.ana21@gmail.com](mailto:duryana.ana21@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Makassar

<sup>2</sup>email: [andanika@wirabhaktimakassar.ac.id](mailto:andanika@wirabhaktimakassar.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wira Bhakti, Makassar

<sup>3</sup>email: [dwi.sweet84@gmail.com](mailto:dwi.sweet84@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana faktor internal dan eksternal berperan dalam pengambilan keputusan keuangan serta pengelolaan arus kas, investasi, dan sumber pendanaan pada sektor UKM. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola UKM di Makassar yang merupakan salah satu kota dengan perkembangan UKM yang signifikan di Indonesia Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti literasi keuangan, kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi, struktur organisasi, dan adopsi teknologi keuangan memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, faktor eksternal seperti akses pembiayaan, kondisi ekonomi makro, persaingan pasar, dan kebijakan pemerintah juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap stabilitas pengelolaan keuangan. Kebijakan pemerintah juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap stabilitas keuangan UKM. Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan literasi keuangan serta dukungan kebijakan yang memfasilitasi akses pembiayaan dan penggunaan teknologi untuk memperkuat pengelolaan keuangan UKM. Penelitian ini memberikan wawasan bagi para pembuat kebijakan dan pemilik UKM untuk menciptakan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan adaptif dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

**Kata kunci:** Efektivitas Pengelolaan Keuangan, UKM.

### ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors that influence financial management in Small and Medium Enterprises (SMEs) through a qualitative approach. The focus of this research is to understand how internal and external factors play a role in financial decision-making as well as the management of cash flow, investment, and funding sources in the SME sector. Data were collected through in-depth interviews with owners and managers of SMEs in Makassar, which is one of the cities with significant SME development in Eastern Indonesia. The results show that internal factors, such as financial literacy, personal financial management habits, organizational structure, and adoption of financial technology, have a major influence on the effectiveness of financial management. In addition, external factors, such as access to financing, macroeconomic conditions, market competition, and government policies also have a substantial impact on the stability of financial management. Government policies also have a substantial impact on the financial stability of SMEs. Based on these findings, it is recommended that financial literacy as well as policy support that facilitates access to financing and use of technology to strengthen SMEs' financial management.

*This research provides insights for policy makers and SME owners to create more effective and adaptive financial management strategies in a dynamic business environment.*

**Keywords:** *Effectiveness of Financial Management, MSMEs.*

## **I. PENDAHULUAN**

Dekade terus berganti, penelitian tentang UMKM terus menjadi perhatian dalam menyelesaikan masalah fundamental. Dewasa ini, terlihat bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, dimana UMKM mencakup 99,9% dari seluruh perusahaan di Indonesia, atau sekitar 64 juta pelaku usaha (Elshifa et al. 2023). UMKM sering dianggap sebagai pilar utama dalam perekonomian Indonesia. Terutama dalam konteks keterkaitannya dengan perekonomian Indonesia. pengetahuan yang relevan, yang berpotensi memengaruhi cara individu mengamati dan bertindak dalam konteks bisnis. Seiring berjalannya waktu dalam industri perdagangan, pemahaman tentang preferensi dan perilaku konsumen pun bertambah. Dalam asumsi umumnya, semakin lama sebuah usaha beroperasi, semakin besar kemungkinan munculnya perkembangan, baik positif maupun negatif. Pertumbuhan usaha sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan tingkat persaingan di dalamnya. Usaha yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki keunggulan karena telah mengumpulkan banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, usaha yang sudah mapan juga lebih mampu bersaing dengan pesaing di sektor UMKM lainnya (Notoatmojo, Ariyanti, and Imron 2024).

UMKM adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan, keluarga atau badan usaha kecil. Klasifikasi UMKM biasanya berdasarkan omset tahunan, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan. Sementara itu, usaha yang bukan merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah diklasifikasikan sebagai usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha yang kekayaan bersih atau penjualan tahunannya lebih besar dibandingkan dengan usaha menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta, perusahaan patungan, dan badan usaha asing yang aktif di Indonesia. Nomor resmi. Peraturan Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyatakan bahwa UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok kecil orang dengan sejumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. (Priandika et al. 2022).

Manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan dan UMKM. Hal ini membutuhkan pemahaman yang kuat tentang keuangan. Kurangnya pengetahuan manajemen keuangan dapat menyebabkan perencanaan yang buruk, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan. Di sisi lain, manajemen keuangan yang efektif menunjukkan bahwa seseorang menangani dana mereka secara bertanggung jawab. Untuk mengelola keuangan dengan baik, sangat penting bagi setiap orang yang terlibat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, untuk memastikan keberlanjutan bisnis baik di masa sekarang maupun di masa depan. (Akbar 2022). UMKM (Usaha Mikro dan Kecil) memiliki kapasitas untuk menciptakan lapangan kerja yang signifikan, berkontribusi pada distribusi pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, pemilik UMKM sering menghadapi tantangan seperti terbatasnya akses modal, kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai, dan kesulitan dalam menerapkan strategi pemasaran yang efektif (Pariyem, Widiyanto, and Sakitri 2020).

Secara khusus permasalahan mendasar yang dihadapi oleh usaha kecil, menengah dan mikro adalah: Pertama, lemahnya kemampuan memperoleh peluang pasar dan meningkatkan pangsa pasar. Kedua, struktur permodalan lemah dan sumber pendanaan terbatas. Ketiga, adanya keterkaitan yang lemah dalam organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Keempat, terbatasnya kolaborasi jaringan bisnis antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran). Kelima, lingkungan bisnis yang buruk akibat persaingan yang mematikan satu sama lain. Keenam, pembinaan yang kurang terpadu, serta kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil. (Ermawati and Pujiyanto 2022).

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan mengacu pada aktivitas keuangan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggalangan dan penggunaan dana perusahaan. Manajemen keuangan merupakan ilmu yang mempelajari pengelolaan keuangan suatu

perusahaan dari aspek pencarian sumber dana, pengalokasian dana, dan pengalokasian keuntungan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dijelaskan sebagai pengelolaan uang yang baik, yang melibatkan alokasi berbagai bentuk dana investasi secara efisien dan pembiayaan investasi atau studi yang efisien (Fitriyana and Prasajo 2022).

Pengelolaan keuangan merupakan suatu kegiatan pengelolaan berdasarkan fungsinya yang hakikatnya adalah menjamin agar kegiatan usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuannya secara ekonomis, yang diukur berdasarkan keuntungan. dan bagaimana mengalokasikan modal yang diterima secara tepat di antara kegiatan usaha yang dilakukan. Kegiatan pengelolaan keuangan meliputi bagaimana memastikan bahwa hasil alokasi dana penjualan produk selalu melebihi seluruh biaya yang dikeluarkan sebagai indikator keuntungan perusahaan (Umami 2019).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi negara, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengatasi pengangguran. Menurut data dari Kominfo.go.id pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,4 juta, memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mempekerjakan 97% tenaga kerja nasional (Simanjuntak et al. 2023).

Kemampuan UMKM perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan melalui upaya mengatasi kendala yang dihadapi. Diantara permasalahan tersebut, permasalahan perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu permasalahannya. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan konsep penting dalam disiplin keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu untuk mengelola uang dan aset secara bertanggung jawab dan efektif. Pada dasarnya perilaku pengelolaan keuangan muncul dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan pendapatan yang diperoleh. Orang dengan perilaku finansial cenderung menganggarkan, mengontrol pengeluaran, berhemat, dan bertanggung jawab atas uang yang dimilikinya (Ariadin and Safitri 2021).

Pemilihan UMKM di Kota Makassar sebagai lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yang relevan dengan tujuan studi. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia Timur, Kota Makassar memiliki perkembangan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang pesat dan beragam, menjadikannya representatif untuk mengkaji dinamika manajemen keuangan di lingkungan bisnis yang kompetitif dan berkembang. UMKM di Kota Makassar juga berperan penting dalam perekonomian lokal, dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, UMKM di Makassar menghadapi tantangan yang unik, seperti akses terhadap pembiayaan yang terbatas, persaingan pasar yang ketat, serta pengaruh fluktuasi ekonomi yang seringkali berimbas pada stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian di Makassar memberikan peluang untuk memahami faktor-faktor spesifik yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di daerah ini, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam pengembangan UMKM, baik di Kota Makassar maupun di wilayah serupa.

## II. LANDASAN TEORI

Manajemen menurut para ahli dalam Irfani (2020:11) manajemen keuangan bisa didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan keuangan perusahaan yang terkait dengan pencarian dan penggunaan dana secara efisiensi dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pengertian manajemen keuangan menurut para ahli ekonomi, yaitu:

- a. JF Bradley mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan area target manajemen bisnis untuk penggunaan modal yang bijaksana dan pemilihan sumber modal yang cermat untuk memungkinkan unit pengeluaran untuk bergerak menuju pencapaian tujuan.
- b. Sutrisno (2003:3) mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan sebagai segala kegiatan perusahaan dengan upaya mendapatkan dana perusahaan dengan biaya rendah dan menggunakan dana tersebut secara efisien.
- c. James Van Horne mengungkapkan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Dari penjelasan diatas bisa

disimpulkan, bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang mengatur tentang pengolahan, pendanaan, serta penggunaan modal pada suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yaitu.

1. Tujuan Manajemen Keuangan Tujuan manajemen keuangan ialah agar perusahaan bisa mengelola sumber daya yang dimiliki dari aspek keuangan supaya bisa menghasilkan keuntungan yang optimal serta bisa memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Anwar, 2019:5). Aisyah et al., (2020:15) mengemukakan tujuan manajemen keuangan ialah memaksimalkan pengumpulan laba perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa tujuan manajemen keuangan pada perusahaan adalah untuk mengelola sumber daya dalam aspek keuangan agar perusahaan menghasilkan laba yang optimal, mengoptimalkan kekayaan, serta mengoptimalkan kesejahteraan bagi pemegang saham.
2. Fungsi Manajemen Keuangan Ada tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan yang terjadi sebab aktivitas penggalangan dana, fungsi operasional, serta investasi yang tercipta dari aktivitas penggunaan dana (Irfani, 2020:11)

Menurut Sugiono (2009:5) membagi manajemen keuangan kedalam 3 (tiga) fungsi, yaitu:

- a) Keputusan akuisisi atau pembiayaan berkisar pada dua aspek utama, salah satunya adalah menentukan sumber dana yang tepat yang diperlukan untuk membiayai investasi. Dana yang digunakan untuk mendukung investasi dapat berasal dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, atau ekuitas. Menurut Tasfirin (2011:25), UMKM memperoleh dana dari tiga sumber utama: 1) Modal internal (modal sendiri, laba ditahan, usaha lain yang dijalankan), 2) Modal eksternal (bank, lembaga non-bank, bantuan pemerintah, bantuan LSM), dan 3) Modal kolaboratif (dana yang dikontribusikan oleh pihak luar, seperti keluarga atau rekan bisnis).
- b) Penggunaan dana, atau keputusan investasi, mengacu pada pilihan yang dibuat mengenai aset mana yang akan dikelola perusahaan. Keputusan ini sangat penting, karena secara langsung berdampak pada profitabilitas investasi dan arus kas perusahaan di masa depan. Profitabilitas investasi (return on investment) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasinya. Menurut Tasfirin (2011:26), keputusan investasi UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: 1) Investasi yang dilakukan di luar usaha (seperti membeli tanah atau menabung), 2) Investasi yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan usaha, dan 3) Pengeluaran untuk kebutuhan konsumtif (yang tidak berhubungan dengan pengembangan usaha).
- c) Manajemen Aset (Aset), Manajer keuangan, bekerja sama dengan manajer lain di perusahaan, bertanggung jawab untuk mengawasi berbagai tingkat operasi aset. Alokasi dana untuk memperoleh dan mengelola aset berada di bawah tugas manajer keuangan. Tanggung jawab ini mengharuskan manajer keuangan untuk lebih fokus pada pengelolaan aset lancar daripada aset tetap.

Tasfirin (2011:27) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk pengelolaan aset yang dilakukan oleh UMKM dapat diamati melalui kegiatan usaha seperti memelihara catatan keuangan, mengevaluasi catatan tersebut, dan memastikan alokasi dana yang tepat oleh pemilik usaha. Pengelolaan keuangan yang tepat diharapkan dapat menghasilkan efisiensi, di mana biaya yang dikeluarkan (misalnya, selama periode tertentu) lebih kecil daripada pendapatan yang dihasilkan. Kondisi ini menandakan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan, namun tujuannya bukan hanya agar perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi juga agar keuntungan tersebut dapat terus bertumbuh dan berkelanjutan. Pencapaian ini akan menghasilkan cadangan modal yang lebih besar, yang kemudian dapat digunakan sebagai tambahan modal untuk periode berikutnya (Budiwati, 2010:8).

Berdasarkan penjelasan mengenai manajemen keuangan di atas, maka manajemen keuangan secara ringkas adalah pengelolaan fungsi keuangan, dan fungsi manajemen keuangan adalah bagaimana memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang ada. Fungsi-fungsi dalam perusahaan harus dapat dijalankan dengan baik mengingat keterkaitan fungsi-fungsi yang ada. Pengelolaan

keuangan mempunyai tiga kegiatan utama: 1) pembiayaan, 2) penggunaan dana, dan 3) pengelolaan aset (harta). Fundraising merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menghimpun dana dari sumber internal maupun eksternal. Pemanfaatan modal adalah kegiatan menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada dalam berbagai bentuk aset. Manajemen aset, di sisi lain, adalah aktivitas yang dilakukan setelah penggalangan dana dan menginvestasikan atau mengalokasikannya ke dalam aset. Dana harus dikelola secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan tersebut, fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan terdiri dari pengambilan keputusan mengenai pembiayaan, investasi, dan pengelolaan aset.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan metode wawancara yang berfokus pada pengkajian faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Selain wawancara penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, buku, laporan, dan artikel yang relevan dengan topik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai perspektif teoretis dan temuan empiris dari penelitian sebelumnya. Fokus analisis terletak pada identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi manajemen keuangan UMKM, termasuk keterampilan manajerial, akses terhadap sumber daya keuangan, regulasi pemerintah, serta lingkungan ekonomi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam terkait dinamika manajemen keuangan tanpa interaksi langsung dengan subjek penelitian, melainkan melalui interpretasi data sekunder yang tersedia dalam literatur.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan UMKM

Wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) di Makassar mengungkap beberapa faktor internal yang secara signifikan memengaruhi pendekatan mereka terhadap pengelolaan keuangan. Salah satu faktor utamanya adalah literasi dan keterampilan keuangan di kalangan pemilik usaha. Banyak yang melaporkan keterbatasan pengetahuan tentang prinsip akuntansi, yang menyebabkan tantangan dalam penganggaran, pengelolaan arus kas, dan pelacakan pengeluaran dan pendapatan secara akurat. Akibatnya, perencanaan keuangan sering kali dikesampingkan, dengan sebagian besar keputusan dibuat secara reaktif daripada melalui perencanaan strategis. Beberapa pemilik, terutama mereka yang memiliki pengalaman lebih lama dalam berbisnis, menunjukkan keterampilan yang lebih kuat dalam pengelolaan keuangan. Namun, sebagian besar peserta menyatakan perlunya pelatihan untuk memperkuat kompetensi ini.

Faktor utama lainnya yang diidentifikasi adalah peran kebiasaan dan pola pikir keuangan pribadi pemilik. Pemilik yang mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi yang disiplin cenderung menerapkan prinsip yang sama pada bisnis mereka, menjaga catatan yang jelas, memisahkan keuangan bisnis dan pribadi, dan secara aktif mencari cara untuk mengoptimalkan arus kas. Sebaliknya, mereka yang memiliki kebiasaan keuangan pribadi yang kurang terstruktur sering kali merasa sulit untuk menjaga catatan bisnis yang akurat dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya menghambat pengambilan keputusan dan membatasi kemampuan mereka untuk menanggapi tantangan keuangan.

Struktur organisasi dan dinamika operasional juga muncul sebagai faktor, khususnya pada UMKM dengan operasi yang lebih kompleks atau lebih banyak karyawan. Dalam kasus ini, pemilik bisnis lebih cenderung menerapkan kontrol keuangan terstruktur dan mendelegasikan tugas keuangan, meskipun hal ini sering kali memerlukan pelatihan karyawan tentang praktik keuangan dasar. Pada perusahaan yang lebih kecil dan dikelola keluarga, tugas keuangan cenderung dipusatkan pada pemilik, yang terkadang membatasi pengawasan dan akuntabilitas keuangan.

Terakhir, akses dan pemanfaatan teknologi keuangan berperan. Pemilik yang terbiasa dengan perangkat digital, seperti aplikasi perbankan seluler dan perangkat lunak akuntansi sederhana, mampu melacak keuangan dengan lebih efisien, memelihara catatan yang terorganisasi, dan membuat keputusan

yang tepat. Namun, bagi banyak UMKM, kendala biaya dan keterampilan teknis yang terbatas menjadi penghalang untuk mengadopsi perangkat ini, membuat mereka bergantung pada metode tradisional yang seringkali kurang akurat, seperti pembukuan manual.

Adapun penelitian menurut (Siswanti 2020) Faktor internal, seperti pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh berbagai lembaga, institusi, dan sektor swasta, memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi pemilik UMKM dalam mengelola bisnis mereka. Inisiatif-inisiatif ini menawarkan wawasan yang berharga dalam berbagai bidang seperti desain produk, manajemen keuangan, persiapan laporan keuangan, pemasaran, dan peningkatan keterampilan manajerial. Dengan menerima dukungan ini, para pengusaha UMKM dapat meningkatkan kualitas manajemen bisnis mereka, sehingga kegiatan operasional menjadi lebih terorganisir, sistematis, dan teratur.

Secara keseluruhan, temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, promosi kebiasaan keuangan terstruktur, penyempurnaan pendekatan operasional terhadap manajemen keuangan, dan peningkatan akses ke teknologi keuangan yang terjangkau secara kolektif dapat memperkuat praktik manajemen keuangan UMKM di Makassar.

### **B. Faktor-Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keuangan UMKM**

Manajemen keuangan berdasarkan pendapat Horne dalam (Kasmir, 2016) merupakan segala bentuk kegiatan berkaitan dengan perolehan dana serta bagaimana mengelola aset untuk mencapai tujuan yang menyeluruh (Harjanti and Utami 2022). Pencatatan dan pelaporan keuangan sangat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan suatu bisnis dalam rangka pengembangan dan kesuksesan UMKM (Syamsul 2022).

Wawancara dengan pemilik UMKM menyoroti beberapa faktor eksternal yang berdampak signifikan terhadap manajemen keuangan mereka. Salah satu faktor utamanya adalah terbatasnya akses ke opsi pembiayaan, karena banyak yang melaporkan kesulitan memperoleh pinjaman bank karena persyaratan yang ketat, sehingga mendorong mereka beralih ke pemberi pinjaman informal berbunga tinggi. Selain itu, persaingan pasar disebut sebagai tantangan, dengan tekanan harga dan permintaan pelanggan yang berfluktuasi memengaruhi stabilitas pendapatan. Kondisi ekonomi, khususnya inflasi dan fluktuasi mata uang, juga memengaruhi biaya bahan baku dan persediaan, sehingga membebani arus kas. Terakhir, peraturan dan kebijakan pemerintah dicatat sebagai hambatan sekaligus dukungan, dengan beberapa inisiatif memberikan keringanan pajak, sementara yang lain, seperti peningkatan biaya kepatuhan, menambah beban keuangan. Secara keseluruhan, faktor-faktor eksternal ini secara kolektif menciptakan lingkungan keuangan yang menantang bagi UMKM.

Adapun penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan keuangan pada UMKM antara lain ukuran usaha, sumber modal, pendidikan dan pengalaman pengusaha, dan faktor lingkungan seperti regulasi dan persaingan pasar. Selain itu, perencanaan keuangan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha, seperti profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan usaha.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Yudianto 2023) mengemukakan bahwa sebagian besar UMKM masih belum memahami pentingnya perencanaan keuangan dan kurang terampil dalam mengelola keuangannya. Faktor-faktor seperti pengetahuan, keterampilan, dan motivasi juga memengaruhi perencanaan keuangan UMKM.

### **C. Strategi dan Praktik Manajemen yang Sukses di UMKM**

Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari perusahaan yang individu bekerja (Leatemia 2023).

Wawancara dengan pemilik UMKM mengungkap beberapa strategi dan praktik manajemen efektif yang berkontribusi pada keberhasilan finansial. Penganggaran dan manajemen arus kas muncul sebagai strategi inti, dengan pemilik yang sukses memantau arus kas masuk dan keluar secara teratur untuk

menghindari masalah likuiditas. Banyak juga yang memprioritaskan pemeliharaan penyangga keuangan atau dana darurat, yang memungkinkan mereka mengelola pengeluaran tak terduga tanpa mengganggu operasi. Dalam hal pertumbuhan, investasi ulang laba secara bertahap merupakan praktik umum, karena pemilik memperluas inventaris atau meningkatkan peralatan hanya jika dana memungkinkan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pinjaman. Selain itu, UMKM yang sukses sering menggunakan teknologi untuk pencatatan dan pelacakan keuangan, menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana atau aplikasi seluler untuk memelihara catatan keuangan yang akurat, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk membuat keputusan yang tepat. Praktik utama lainnya adalah membangun jaringan dan hubungan dengan pemasok dan pelanggan, yang sering kali memungkinkan ketentuan pembayaran yang fleksibel dan menumbuhkan loyalitas pelanggan, yang berdampak positif pada arus kas dan pendapatan. Secara keseluruhan, strategi ini membantu UMKM menstabilkan keuangan, tumbuh secara berkelanjutan, dan beradaptasi lebih efektif terhadap perubahan pasar.

## V. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan UMKM di Makassar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang unik. Salah satu faktor internal yang memiliki dampak signifikan terhadap manajemen keuangan adalah tingkat literasi keuangan, kebiasaan serta pola pikir pemilik, struktur organisasi, dan ketersediaan akses terhadap teknologi finansial. Keterbatasan pemahaman dalam bidang akuntansi dan kebiasaan pengelolaan keuangan pribadi yang kurang terorganisir seringkali menimbulkan kesulitan dalam mengelola keuangan. Namun, bagi pemilik usaha yang konsisten dalam mengelola keuangan pribadi, mereka cenderung lebih berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang sama pada bisnis mereka, sehingga menciptakan stabilitas dalam manajemen keuangan. Penggunaan teknologi juga turut memegang peran penting dalam meningkatkan keefektifan dalam pelacakan dan pengelolaan keuangan, meskipun sebagian UMKM masih dihadapkan pada kendala biaya dan keterampilan teknis. Dari sudut luaran, terdapat faktor-faktor seperti akses terhadap pembiayaan, saingan pasaran, situasi ekonomi, dan keputusan kerajaan yang mempengaruhi pengurusan keuangan UMKM. Seringkali, kesulitan untuk mengakses pinjaman formal mendorong UMKM untuk mengandalkan sumber pembiayaan dengan tingkat bunga tinggi, yang dapat menimbulkan beban keuangan bagi mereka. Di samping itu, persaingan di pasar dan penurunan harga berpengaruh terhadap pendapatan dan kelancaran arus kas. Kebijakan pemerintah memiliki berbagai dampak yang beragam; ada inisiatif yang memberikan dukungan, namun ada pula kebijakan yang dapat menambah beban finansial.

## VI. REFERENSI

- Akbar, Faisal. 2022. "Financial Management Behavior Pada Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia." *Akuntansi Prima* 4 (1): 127–37.
- Ariadin, Muhammad, and Teti Anggita Safitri. 2021. "Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu." *Jurnal Among Makarti* 14 (1): 31–43.
- Elshifa, Aria, Muhammad Afdhal Chatra Perdana, Tiara Fathulmila Matiala, Faisal Yasin, and Sabil Mokodenseho. 2023. "Analisis Pengaruh Pendidikan , Pelatihan , Dan Dukungan." *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan* 1 (03): 123–34. <https://doi.org/10.58812/sek.v1.i03>.
- Ermawati, Yuli, and Pujianto Pujianto. 2022. "Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Kelompok Umkm Di Desa Wisata." *Nistek* 6: 385–92.
- Fitriyana, Mifta, and Eko Prasojjo. 2022. "Stategi Pengelolaan Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Transisi Pandemi Covid 19." *Journal Competency Of Business* 8 (3): 163–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1314>.
- Harjanti, Ririh Sri, and Erni Unggul Sedyu Utami. 2022. "Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes." *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 6 (2): 193–201.

- Leatemia, Senda Yunita. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja." *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 4 (4): 1152–59. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>.
- Notoatmojo, M Iqbal, Rizka Ariyanti, and Ali Imron. 2024. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Dengan Pemahaman Sak Emkm Sebagai Variable Moderating ( Studi Kasus Pada UMKM Di Kota Pekalongan )." *Jurnal Ekonomi Efektif* 6 (3): 483–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/JEE.v6i3.39593>.
- Pariyem, Widiyanto, and Wijang Sakitri. 2020. "Variabel Determinant Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pasar Srandol." *Economic Education Analysis Journal* 9 (1): 316–31. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37245>.
- Priandika, Adhie Thyo, Bustanul Ulum, Ade Dwi Putra, and Dyah Ayu Megawaty. 2022. "UMKM Class Determination Support System Using Profile Matching." *Bulletin of Informatics and Data Science* 1 (2): 46–54.
- Simanjuntak, Ramot, Juaniva Sidharta, Nenny Anggraini, and Desideria Reginai. 2023. "Sosialisasi Pentingnya Manajemen Keuangan Untuk Pelaku UMKM Jemaat GKP Klasis Jakarta Dalam Memajukan Usahanya." *Jurnal Comunit  Servizio* 5 (1).
- Siswanti, Tutik. 2020. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya* 5 (2): 61–76.
- Syamsul. 2022. "Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM Di Kota Palu." *JURNAL KEUNIS (Keuangan Dan Bisnis)* 10 (1): 33–42.
- Umami, Nailariza. 2019. "Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( UMKM ) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan." *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)* 3 (1): 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29408/jpek.v3i1.1387>.
- Yudianto, Ary. 2023. "Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umk) Di Kota Amuntai." *Inovatif* 5 (1): 1–11.

